

KORELASI KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DAN KECERDASAN LINGUISTIK DENGAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA

Virda Ainun Nabiela, Fina Tri Wahyuni

Institut Agama Islam Negeri Kudus

ainunvirda@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran matematika di sekolah pernah terlepas dari penyelesaian masalah, maka dari itu siswa juga diajarkan untuk menyelesaikan berbagai masalah matematis. Masalah-masalah tersebut biasanya diuraikan dalam bentuk soal cerita. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII MTs Nahdlatul Fata Jepara dalam menyelesaikan soal cerita cukup rendah. Kemampuan ini berkaitan dengan indikator dari kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik siswa. Kedua kecerdasan ini termasuk kecerdasan akademik yang berperan penting dalam kemampuan penyelesaian soal cerita matematika. Karena itulah penelitian ini dilakukan untuk memastikan adanya korelasi antara kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik secara bersama-sama dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Kata Kunci : Kecerdasan Logis Matematis, Kecerdasan Linguistik, Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita.

Pendahuluan

Pendidikan yaitu proses perubahan perilaku individu yang bertujuan untuk mendewasakan diri melalui proses pembelajaran, dengan artian bahwa pendidikan ini akan terus berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan juga menentukan kemajuan peradaban suatu negara, dengan pendidikan yang berkualitas maka kelak akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas (Yusuf, 2018). Sebagaimana kita tahu bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan memberikan kelebihan berupa akal pikiran atau kecerdasan yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Kecerdasan

adalah kemampuan umum mental seseorang yang dapat dilihat dari caranya bekerja atau menyelesaikan masalah. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, semakin tinggi tingkat intelegensinya semakin cepat dan tepat dalam menyelesaikan masalah. Seorang ahli pendidikan dari Harvard University mencetuskan istilah *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk yang mana teori ini memposisikan pendidikan untuk melihat anak sebagai pribadi yang spesial dan memiliki cara pandang serta penyelesaian masalah yang berbeda-beda (Musfiroh, 2014).

Teori *multiple intelligence* meliputi 1) kecerdasan logis matematis, 2) kecerdasan linguistik, 3) kecerdasan visual-spasial, 4) kecerdasan musical, 5) kecerdasan kinestetik, 6) kecerdasan interpersonal, 7) kecerdasan intrapersonal, 8) kecerdasan naturalis dan 9) kecerdasan eksistensial (Musfiroh, 2014). Kecerdasan logis matematis ditandai dengan kemampuannya yang mumpuni dalam menganalisis suatu permasalahan serta tertarik dengan aturan berpikir secara logis. Selain kecerdasan logis matematis terdapat pula kecerdasan linguistik, kecerdasan linguistik ini dicirikan dengan kelebihan individu dalam berbahasa dan berkata-kata untuk mengekspresikan gagasannya (Tokan, 2016). Kedua jenis kecerdasan ini, yaitu kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik, seringkali dikategorikan sebagai kecerdasan akademik yang memiliki peran penting dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika.

Kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik termasuk ke dalam kecerdasan akademik yang berperan cukup penting dalam pembelajaran utamanya dalam pelajaran matematika. Pembelajaran matematika diajarkan untuk melatih siswa berpikir kritis, analitis, kreatif dan bekerja sama (Utari, Wardana, & Damayani, 2019). Pembelajaran matematika itu sendiri tak akan pernah terlepas dari penyelesaian masalah. Maka dari itu siswa juga diajarkan untuk menyelesaikan berbagai masalah matematis (Wahyuni, Arthamevia, & Danang, 2018). Beragam masalah ketika belajar matematika diantaranya yaitu matematika sulit dipelajari dan membosankan serta sulit menyelesaikan masalah matematika (Utari et al., 2019). Masalah yang berkaitan dengan matematika seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bentuk soal cerita. Ketika siswa menyelesaikan soal cerita, mereka tidak hanya dituntut untuk menemukan jawaban akhir, tetapi juga untuk memahami dan mengikuti langkah-langkah pemecahan masalah yang benar (Yamin, 2018). Beberapa penyebab utama kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika antara lain adalah kesulitan dalam menafsirkan maksud soal ke dalam bentuk matematika, kemampuan dasar matematika yang kurang, ketidakminatan terhadap pelajaran matematika, serta ketidakpahaman terhadap konsep-konsep matematika (Yamin, 2018).

Dalam konteks ini, teori kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik memberikan dasar yang relevan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kecerdasan logis

matematis berkaitan dengan kemampuan analisis dan pemecahan masalah matematika, sedangkan kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan soal dalam bentuk bahasa yang tepat, serta menyusun langkah-langkah pemecahan masalah secara jelas dan sistematis. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara kedua jenis kecerdasan ini dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Korelasi ini penting untuk diketahui karena dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana kecerdasan akademik berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, khususnya soal cerita. Dengan mengetahui hubungan tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*, yang menghasilkan sampel sebanyak 33 siswa dari kelas VIII-B yang diambil dari populasi seluruh siswa kelas VIII. Data penelitian diperoleh melalui beberapa instrumen, yaitu angket kecerdasan logis matematis, angket kecerdasan linguistik, soal tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, dan dokumentasi terkait profil sekolah.

Instrumen yang digunakan diuji validitasnya menggunakan *Pearson correlation* dan diuji reliabilitasnya dengan *Cronbach alpha*. Hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa terdapat 13 butir pernyataan dalam angket kecerdasan logis matematis, 14 butir pernyataan dalam angket kecerdasan linguistik, dan 3 butir pertanyaan soal tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang dinyatakan valid dan reliabel. Instrumen tersebut kemudian digunakan untuk pengumpulan data.

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi sederhana untuk melihat hubungan antara setiap variabel, serta uji korelasi berganda untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik secara bersamaan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

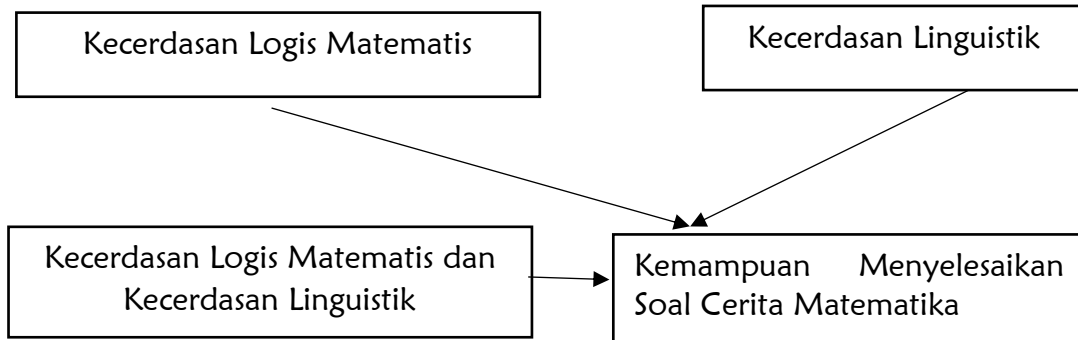
Kriteria Pengukuran Korelasi: Untuk interpretasi kekuatan korelasi, digunakan kriteria sebagai berikut:

- 0.00 - 0.19: Korelasi sangat lemah
- 0.20 - 0.39: Korelasi lemah
- 0.40 - 0.59: Korelasi moderat

- 0.60 - 0.79: Korelasi kuat
- 0.80 - 1.00: Korelasi sangat kuat (Cohen, 1988)

Kriteria ini digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil uji korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

Berikut Skema Korelasi yang diuji untuk setiap variabel:



Gambar 1. Skema Korelasi antar Variabel

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nahdlatul Fata yang terletak di Jalan Janggalan Gang MTs Nafa No. 04 Petekeyan Tahunan Jepara. Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan logis matematis, kecerdasan linguistik dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, yang artinya meningkatnya kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik siswa harus sebanding dengan kemampuannya dalam menyelesaikan soal cerita. Uji hipotesis akan dilakukan setelah uji prasyarat berikut:

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji untuk mengukur kenormalan distribusi data. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *shapiro-wilk SPSS 26.0* yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Output SPSS Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Logis Matematis	.136	33	.127	.970	33	.491
Kecerdasan Linguistik	.118	33	.200*	.957	33	.219
Soal Cerita Matematika	.150	33	.057	.942	33	.078

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel tersebut menjabarkan bahwa data kecerdasan logis matematis, data kecerdasan linguistik dan data kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ketiganya berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai *Sig.* > 0.05. Setelah distribusi data normal maka dilakukan uji linearitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu uji untuk melihat kelinearan hubungan antardua variabel. Uji ini dihitung dengan bantuan *SPSS 26.0* dan taraf signifikansi 5% yang memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Output SPSS Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Logis Matematis dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Soal Cerita Matematika * Kecerdasan Logis Matematis	Between Groups	(Combined)	6402.382	12	533.532	2.822	.020
		Linearity	1909.038	1	1909.038	10.098	.005
		Deviation from Linearity	4493.344	11	408.486	2.161	.065
	Within Groups		3781.133	20	189.057		
Total			10183.515	32			

Tabel tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan logis matematis berhubungan secara linear dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang dibuktikan dengan nilai *Sig. deviation from linearity* = 0.065 > 0.05.

Tabel 3. Output SPSS Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Linguistik dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Soal Cerita Matematika * Kecerdasan Linguistik	Between Groups	(Combined)	3558.348	12	296.529	.895	.566
		Linearity	1467.361	1	1467.361	4.430	.048
		Deviation from Linearity	2090.987	11	190.090	.574	.828
	Within Groups		6625.167	20	331.258		
Total			10183.515	32			

Begitu pula antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika juga berhubungan secara linear yakni diperoleh nilai *Sig. deviation from linearity* = 0.828 > 0.05. Karena data-data tersebut berdistribusi normal dan berhubungan secara linear maka dapat dilanjutkan ke tahapan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan dilakukan yakni uji korelasi sederhana dan uji korelasi berganda dengan hasil berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Data Uji Korelasi Linear

Variabel bebas	<i>r</i>	<i>R</i> ²	Signifikansi
kecerdasan logis matematis	0.433	0.187	0.2674
Kecerdasan Linguistik	0.380	0.144	2.284
Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik	0.498	0.248	4.491

Variabel terikat : kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

a. Korelasi Kecerdasan Logis Matematis (X_1) dengan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika (Y)

Kecerdasan logis matematis berkaitan dengan kemampuan berhitung, berpikir logis, penyelesaian masalah dan pertimbangan deduksi-induksi. Karena itu kecerdasan logis matematis dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menganalisis perhitungan matematis dengan pemikiran secara logis dan ilmiah.

Hasil penelitian kepada kelas VIII-B sebanyak 33 sampel penelitian diuji menggunakan uji korelasi *pearson product moment SPSS 26.0* dan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) = 0.433 > r_{tabel} = 0.344. Analisis uji signifikansi menunjukkan t_{hitung} = 2.674 > $t_{tabel(0.05;33-2)}$ = 2.040. Dengan demikian maka berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan logis matematis dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan tingkat hubungan sedang yang dibuktikan dengan nilai r_{x_1y} terletak di interval 0.40 – 0.599 pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi. Besaran korelasi kecerdasan logis matematis dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yaitu sebesar 18.7%. Artinya seiring tingginya tingkat kecerdasan logis matematis siswa maka kemampuannya menyelesaikan soal cerita juga tinggi begitu pula sebaliknya.

Siswa dengan kecerdasan logis matematis tinggi akan terbiasa berhitung dan menyelesaikan masalah matematika dan logika sehingga mampu menyelesaikan soal cerita dengan baik. Siswa tersebut cenderung mampu menyelesaikan masalah secara sistematis karena ia mampu memilah mana bagian yang dibutuhkan dan harus dikerjakan dahulu, hal ini sesuai karena kecerdasan logis matematis melibatkan kemampuan menalar, mengurutkan dan mencari keselarasan pola angka dan konseptual (Miladia & Khabibah, 2018). Kecerdasan logis matematis dibutuhkan dalam menyelesaikan soal cerita untuk memahami masalah, memahami konsep dan melakukan operasi perhitungan (Mukarromah, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjabarkan ada hubungan yang kuat dan berpengaruh secara positif dan signifikan antara kecerdasan logis matematis dan kemampuan

menyelesaikan soal cerita matematika pada materi program linear (Indaswari, Azmi, Novitasari, & Sarjana, 2021).

b. Korelasi Kecerdasan Linguistik dengan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Kecerdasan linguistik yaitu kemampuan individu dalam menggunakan Bahasa secara lisan dan tulisan. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan pengetahuan dan mengajarkannya kepada orang lain (Khaera, 2018).

Hasil uji korelasi *pearson product moment SPSS 26.0* mendapatkan nilai $(r_{x_2y}) = 0.380 > r_{tabel} = 0.344$ dengan nilai *Sig.* = 0.029 < 0.05. Nilai perhitungan uji signifikansi yaitu $t_{hitung} = 2.284 > t_{tabel(0.05;33-2)} = 2.040$ dengan nilai *Sig.* = 0.029 < 0.05, artinya terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan tingkat hubungan rendah yang dibuktikan dengan nilai r_{x_2y} terletak di interval 0.20 – 0.399 pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi. Dengan demikian maka besaran korelasi antara kedua variabel tersebut yaitu sebesar 14.4%. Hal ini berarti meningkatnya kecerdasan linguistik hendaklah sebanding dengan meningkatnya kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat dan berpengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan menyelesaikan soal berbentuk narasi (Nafiah, 2018). Pada hakikatnya jika seseorang dengan kecerdasan linguistik tinggi cenderung memahami soal dengan baik dan akan terbiasa menyelesaikan masalah dengan cermat. Pernyataan ini sesuai karena kecerdasan linguistik berperan dalam menyelesaikan soal cerita untuk menghubungkan kemampuan siswa memahami masalah dan memilahnya sesuai kebutuhan soal (Istinaro & Setianingsih, 2019).

c. Korelasi Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik dengan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Dalam pembelajaran matematika, seringkali dijumpai masalah yang berhubungan dengan keseharian kita. Masalah tersebut seringkali dituangkan dalam bentuk soal cerita. Soal cerita yaitu soal yang sering dihubungkan dengan masalah sehari-hari dan diperlukan penggunaan kalimat matematika untuk menyelesaikannya (Ayu, 2019). Jadi kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika merupakan kemampuan menyelesaikan soal dengan menganalisis masalah tertentu dan mengubahnya menjadi kalimat matematika.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi berganda dengan bantuan *SPSS 26.0* diperoleh nilai $F_{hitung} = 4.941 > F_{tabel(0.05;2;30)} = 3.32$ dan nilai *Sig.* = 0.014 < 0.05. Maka kesimpulannya adalah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan logis matematis dan

kecerdasan linguistik secara bersamaan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Kecerdasan logis matematis dengan penekanan pada kemampuannya berpikir logis, berhitung matematis dan perumusan strategi penyelesaian masalah berpadu dengan kecerdasan linguistik yang menekankan kemampuan mengolah kata. Perpaduan ini mampu menjadi modal utama siswa untuk menyelesaikan soal cerita matematika secara tepat dan sistematis (Zidni, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran matematika, kecerdasan logis matematis dan linguistik bekerja secara sinergis. Siswa tidak hanya perlu menguasai konsep-konsep matematika secara logis, tetapi juga mampu memahami dan menginterpretasikan soal dalam bentuk bahasa yang jelas.

Pemahaman ini berperan penting untuk merumuskan langkah-langkah penyelesaian yang tepat. Setelah itu, diperlukan kemampuan berpikir logis untuk mengidentifikasi hubungan antar elemen dalam soal dan merumuskan strategi pemecahan masalah yang efektif (Pradana & Ismail, 2019). Misalnya, dalam soal cerita matematika yang melibatkan data atau angka, siswa harus dapat memahami konteks soal secara linguistik, kemudian menerapkan prinsip-prinsip matematika dengan menggunakan keterampilan berpikir logis untuk mencari solusi.

Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yamin (2018), ditemukan bahwa kecerdasan logis matematis dan linguistik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Berdasarkan hasil penelitian ini, korelasi antara kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah 24,8%. Artinya, kedua kecerdasan ini memang berperan penting, namun masih ada sekitar 75,2% faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika antara lain adalah motivasi, minat belajar, kondisi psikologis, serta kondisi lingkungan belajar

(Yamin, 2018). Namun, seiring dengan berkembangnya pemahaman tentang teori kecerdasan majemuk, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Pradana & Ismail (2019) juga menambahkan bahwa kecerdasan linguistik sangat mendukung pemahaman konsep matematika yang lebih dalam, khususnya dalam soal cerita yang membutuhkan kemampuan untuk menginterpretasikan teks secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian oleh Utari et al. (2019) memperkuat bahwa kecerdasan logis matematis memang memegang peranan dominan dalam penyelesaian masalah matematika yang melibatkan kalkulasi dan pemecahan masalah berbasis angka.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis data di atas, maka kesimpulannya seperti berikut ini: 1) terdapat korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan logis matematis dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas VIII MTs Nahdlatul Fata Jepara sebesar 18.7% dengan kriteria sedang, 2) terdapat korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas VIII MTs Nahdlatul Fata Jepara sebesar 14.4% dengan kriteria rendah, dan 3) terdapat korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik secara bersamaan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas VIII MTs Nahdlatul Fata Jepara sebesar 24.8% dengan kriteria sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa baik kecerdasan logis matematis maupun kecerdasan linguistik berperan positif dalam menyelesaikan soal cerita matematika, dengan kecerdasan logis matematis memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan kecerdasan linguistik. Secara keseluruhan, kedua kecerdasan ini, baik secara terpisah maupun bersamaan, memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam konteks menyelesaikan soal cerita.

Daftar Pustaka

- Ayu, N. S. (2019). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita di Kelas VIII MTs. Negeri Bandar T.A. 2017/2018 (UIN Sumatera Utara Medan; Vol. 8). UIN Sumatera Utara Medan.
- Indaswari, N., Azmi, S., Novitasari, D., & Sarjana, K. (2021). Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik Siswa terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 722–730.
- Istinaro, U., & Setianingsih, R. (2019). Profil Penalaran Aljabar Siswa SMA yang Memiliki Kecerdasan Linguistik dan Logis-Matematis dalam Memecahkan Masalah Matematika. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(3), 459–464.
- Khaera, M. (2018). *Deskripsi Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika berdasarkan Kemampuan Verbal Siswa*. Universitas Negeri Makassar.
- Miladia, F. N., & Khabibah, S. (2018). Proses Berpikir Siswa SMP dengan Kecerdasan Linguistik dan Kecerdasan Logis Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(3), 651–658.
- Mukarromah, L. (2019). Kecerdasan Logis Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika melalui Problem Posing pada

- Materi Himpunan Kelas VII MTs Nurul Huda Mojokerto. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 14(8), 16–22.
- Musfiroh, T. (2014). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAUD4404-TM.pdf>
- Nafiah, H. (2018). *Pengaruh kecerdasan linguistik terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbentuk narasi pada materi pokok peluang kelas xi di man kendal*. UIN WALISONGO SEMARANG.
- Nur, A. L. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika melalui Penerapan Langkah Polya dalam Model Problem Based Learning Siswa Kelas VIII.3 SMPN 2 Labakkang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pradana, M. A. M., & Ismail. (2019). Profil Antisipasi Siswa dalam Memecahkan Masalah Aljabar Ditinjau dari Kecerdasan Linguistik dan Kecerdasan Logis-Matematis. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8, 559–568.
- Tokan, R. I. (2016). *Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3, 534–540.
- Wahyuni, F. T., Arthamevia, A. T., & Danang, H. (2018). Berpikir Reflektif Dalam Pemecahan Masalah Pecahan Ditinjau dari Kemampuan Awal Tinggi dan Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(1).
- Yamin, M. (2018). Deskripsi Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tellusiattinge Kabupaten Bone (Vol. 9). UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zidni, S. R. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 01*. UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.